

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, pembuatan memberdayakan.⁹ Pemberdayaan menurut Ginanjar merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.¹⁰

Gagasan pemberdayaan bukanlah merupakan ide atau konsep baru. Pemberdayaan muncul sebagai solusi atau fakta ketimpangan struktur kekuasaan yang berlangsung selama ini, dimana masyarakat bahwa haus akan kebutuhan untuk mendapatkan kekuasaan dalam mengatur diri mereka sendiri. Konsep pemberdayaan kemunculannya didasari oleh gagasan yang mendapatkan manusia lebih sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pemberdayaan dilaksanakan dengan bertolak dari situasi ketidak berdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat baik secara perseorangan, kelompok maupun komunitas. Keadaan perilaku mereka berbeda dari keumuman kerap kali

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 242

¹⁰ Ginanjar, pembangunan untuk rakyat memadukan pertumbuhan dan pemerataan masyarakat, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996) hal 145

dipandang sebagai penyimpangan, dan karenanya mereka seringkali kurang dihargai.¹¹

Beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian lembaga mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c. Pemberdayaan menunjukkan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.¹²

2. Strategi Pemberdayaan

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual meskipun pada gilirannya strategi ini pun

¹¹ Suharto, Sosiologi Pedesaan, (Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah, 2008), hal 232

¹² Edi Suharta, membangun masyarakat memberdayakan Rakyat, (Bandung, 2005) hal 59

tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau system lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan:

a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individual melalui bimbingan, konseling, *stess Management*, *crisis intervention*, Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai startegi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah

beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.¹³

3. Definisi Ekonomi

Ekonomi menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah segala hal yang berkaitan dengan penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).¹⁴

Dalam pengertian lain ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumberdaya yang langka untuk memuaskan keinginan mereka akan barang-barang material dengan sebaik-baiknya.

Terdapat beberapa ilmu yang mempelajari tentang ekonomi, ilmu ekonomi dapat dipisah menjadi dua yaitu ilmu ekonomi makro dan ekonomi mikro.

a. Ekonomi Makro

Ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara keseluruhan, variabel tersebut antara lain: pandangan nasional, kesempatan kerja, dan atau pengangguran, jumlah uang yang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional. Ekonomi makro mempelajari masalah-masalah ekonomi utama sebagai berikut:

¹³ Suharto, Sosiologi Pedesaan, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal 239-241

¹⁴ Sulchan Yasyin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amanah), hal 135

- 1) Sejauh mana berbagai sumber day telah dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Sejauh mana kegiatan perekonomian mengalami pertumbuhan tersebut disertai dengan distribusi pendapatan yang memperbaiki taraf pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dalam distribusi pendapatan,

b. Ekonomi mikro

Ekonomi mikro mempelajari variabel-variabel ekonomi dalam lingkup kecil misalnya perusahaan dan rumah tangga. Dalam ekonomi mikro ini dipelajari tentang bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai tingkat kepuasan yang optimum bersama dengan individu-individu lainnya akan menciptakan keseimbangan dalam skala makro dan asumsi.¹⁵

4. Definisi Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah langkah yang harus dilakukan guna memperbaiki kondisi masyarakat terlebih pada tingkat ekonomi rendah. Disini masyarakat ditantang untuk lebih keras bekerja, kreatif, dan mandiri dalam berwirausaha.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat, kita saksikan bahwa Indonesia sudah tertinggal jauh dalam pengajuan dan penguasaan teknologi untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan ekonomi telah kita ketahui permasalahan kemiskinan menjadi demikian erat

¹⁵ Masykur Wiratmo, Pengantar Ekonomi Makro, (Jakarta: Gundadarma), hal 1

dengan masyarakat dan sudah seharusnya masalah ini dicari jalan keluarnya dan bukan hanya diratapi. Setiap pribadi ditantang untuk terus bekerja, berkreasi dan berwirausaha serta lebih profesional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan yang riil ekonomi masyarakat.¹⁶

B. Strategi Pengembangan

1. Definisi Strategi

Strategi merupakan suatu proses perencanaan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan strategi merupakan suatu upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang ingin dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya serta kepada siapa saja hal tersebut dikomunikasikan. Suatu bentuk strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi. Sehingga strategi merupakan suatu peralatan untuk meyakinkan bahwa orang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan yang ingin dicapai, serta dengan demikian strategi di arahkan untuk bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungannya.¹⁷

Menurut Stephanie K. Strategi dalam buku Murdiffin Haming dan Mahmud Nurnajamudin didefinisikan sebagai suatu poses penentuan rencana suatu pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan

¹⁶ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal 41-45

¹⁷ Sifjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm 3

jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁸

Jack trout dalam bukunya *Trout On Strategy*, mengemukakan bahwa inti dari strategi adalah bagaimana bisa bertahan hidup dalam dunia kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi berbeda, mengenali kekuatan dan juga kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberikan arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama daripada menjadi yang lebih baik.¹⁹

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan juga kelemahan pada perusahaan.

Adapun beberapa yang dapat dilakukan perusahaan atau organisasi dalam merumuskan strategi :

- a. Mengidentifikasi tempat yang nantinya ditempati suatu perusahaan di masa yang akan datang serta menentukan sebuah inti dari visi yang diharapkan oleh perusahaan.
- b. Menganalisis pada kondisi internal dan eksternal perusahaan guna dapat melihat kemampuan kelebihan

¹⁸ Murdiffin Haming dan Mahmud Nurnajamiddin, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 49

¹⁹ M. Suyanto, *Marketing Strategy*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, Penerbit Andi. 2007), hal 16

serta kekurangan juga adanya potensi dari hambatan yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam melakukan tujuannya. Oleh karena itu, mengetahui dan menganalisis lingkungan eksternal menjadi sangat penting, karena dengan menganalisis lingkungan eksternal bisa memiliki kemampuan untuk mengendalikan kondisi lingkungan eksternal yang berada diluar kemampuan perusahaan. Tidak hanya kondisi lingkungan eksternal, pemahaman terhadap kondisi lingkungan internal organisasi juga perlu dilakukan, oleh karena itu, strategi yang dibuat perlu konsisten dan realistis sesuai dengan situasi dan kondisinya. Dari lingkungan internal ini, mampu memahami terkait kelemahan dan kekuatan.

- c. Melakukan dari tujuan dan target secara terukur, mengevaluasi berbagai cara alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dengan keadaan eksternal yang akan dihadapi.
- d. Memilih strategi yang tepat sesuai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

3. Tipe-tipe dalam strategi:

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi

makro, misalnya strategi pengembangan produk, penerapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya.

b. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

4. jenis-jenis alternative strategi

Menurut David (2004), ada beberapa jenis alternatif. Berikut ini adalah jenis-jenis strategi alternatif yang dibagi dalam 4 kelompok:

a. Strategi integrasi

Strategi integrasi merupakan jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan atau pesaing. Jenis-jenis strategi integrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Integrasi kedepan merupakan suatu jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor.
- 2) Integrasi k belakang merupakan suatu jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.
- 3) Integrasi horizontal merupakan suatu jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

b. Strategi intensif

Strategi intensif merupakan suatu jenis strategi yang mengahruskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik. Strategi intensif dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Penetrasi pasar merupakan jenis strategi yang mengusahakan perluasan *market share* dengan melalui pemasaran atau dengan melalui promosi.
- 2) Pengembangan pasar merupakan suatu jenis strategi yang mana mengusahakan perluasan pangsa pasar ke wilayah geografis baru.
- 3) Pengembangan produk merupakan suatu jenis strategi yang mengupayakan dalam peningkatan penjualan dengan cara melalui perbaikan produk atau jasa pengembangan produk.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi merupakan suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru dalam membantu meningkatkan penjualan perusahaan. Strategi diversifikasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Diversifikasi terkait merupakan suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.
- 2) Diversifikasi tak terkait merupakan jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.

d. Strategi Defensif

Strategi defensif merupakan strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturasi dengan cara melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Strategi defensif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Penciutan merupakan strategi dimana dilakukan kembali pengelompokan dengan cara pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.

- 2) Divestasi merupakan suatu strategi dimana dilakukan penjualan suatu divisi atau bagian dari sebuah organisasi.
- 3) Likuidasi merupakan strategi dimana dilakukan penjualan seluruh asset perusahaan. Secara terpisah-pisah untuk kekayaan berwujudnya.²⁰

5. Definisi Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah usaha yang terencana dari organisasi guna meningkatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan juga kemampuan. Dalam pengembangan lebih didekatkan pada peningkatan pengetahuan untuk melaukan pekerjaan dimasa yang akan datang, dan pengembangan ini dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.²¹

Pengembangan menurut Mathis adalah segala upaya dalam meningkatkan kinerja manajemen saat ini atau dimasa yang akan datang dengan memberi bekal pengetahuan, perubahan sikap, atau peningkatan keterampilan. Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan oleh individu dalam memikul tanggungjawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam perusahaan, organisasi, lembaga atau instansi pengembangan yang cenderung lebih bersifat formal, menyangkut atisipasi kemampuan dan keahlian yang harus

²⁰ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 120-121

²¹ Marihot T. Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia widiasmana Indonesia), hal 168

dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang. Sasaran dan program pengembangan menyangkut aspek yang lebih luas yaitu dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa harus direncanakan tau perubahan yang direncanakan. Pengembangan lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia bagi manajemen tingkat atas dan manajemen tingkat menengah sedangkan pelatih dimaksudkan untuk pegawai tingkat bawah (pelaksana).²²

Menurut Direktorat Jendral Perikanan Tangkap pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk baru agar bisa menyempurnakan suatu produk yang sudah ada dan bisa menjadi produk yang lebih baik dan juga bisa dipertanggungjawabkan.

C. Kelompok Usaha Bersama

1. Definisi Kelompok Usaha Bersama

KUB merupakan kelompok warga yang dibentuk oleh warga dan merupakan badan usaha non huum ataupun berbadan hukum pembentukan ini berdasarkan kesepakatan bersama agar bisa mencapai keinginan bersama dan juga dipertanggungjawabkan bersama guna meningkatkan pendapatan bersama.

²² Sri Larasati, *Mnajamen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 120-121

Dalam pengembangan usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai aspek internal dan faktor internal. Dalam aspek internal harus memperhatikan terutama dalam tingkat motivasi dan kreatifitas anggota KUB yang ingin maju dan berkembang. Setelah aspek internal ada juga faktor eksternal dan hal ini yang mempengaruhi pengembangan usaha KUB, karena pada aspek eksternal lebih dominan berpengaruh terhadap prospek pengembangan usaha adalah ketersediaan sumber daya ikan.

2. Upaya yang dilakukan untuk mendukung percepatan dalam pengembangan usaha KUB diantaranya:
 - a. Memberikan kemudahan dalam hal informasi, penyaluran bantuan dan pemenuhan kebutuhan alat tangkap yang digunakan.
 - b. Adanya peningkatan dalam hal pengetahuan dan juga keterampilan anggota KUB mengenai perkembangan teknologi dan juga dalam hal pemahaman mengenai perikanan serta karakteristik sumberdaya ikan secara administrasi terhadap aspek manajemen dan pengelolaan usaha.
 - c. Dalam penjualan hasil tangkapan juga mengalami kemudahan dan bisa mengembangkan jaringan kemitraan dalam pemasaran hasil tangkapan.

3. indikator yang mempengaruhi terjadinya pengembangan KIB diantaranya:
 - a. Suatu kelompok usaha dikatakan berkembang apabila jumlah anggota atau jumlah kelompoknya semakin mengalami peningkatan.
 - b. Apabila suatu kelompok usaha mengalami perkembangan otomatis keuntungan yang diperoleh pada kegiatan usaha juga mengalami peningkatan yang cukup besar baik asset yang dimiliki oleh kelompok usaha maupun pembagian hasil usaha yang diterima.
 - c. Terjadinya hubungan kerjasama yang kuat antar anggota kelompok agar bisa saling memberi dukungan dalam kegiatan usaha dan juga mensinergikan rencana kegiatan antar kelompok.
 - d. Dengan semakin berkembangnya kelompok akan semakin besar pula pengaruhnya dalam berpartisipasi memberikan saran yang baik agar tidak salah langkah dalam pengambilan keputusan.
 - e. Kemampuan, wawasan dan kemandirian dalam kelompok juga mengalami perkembangan, karena mereka saling bertukar

pikiran mengenai perkemebangan dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam kelompok.²³

D. Kondisi komunitas

Letak Desa memudahkan untuk mengakes sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekonomi lokal seperti bank, instansi-instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga lain. Disamping itu tersedianya sarana transportasi baik jalan maupun angkutan yang memadai memudahkan dijangkaunya. Selain itu, terdapat Pelabuhan Pendaratan Ikan yang digunakan nelayan untuk melakukan kegiatan-kegiatan produksi mulai dari memenuhi kebutuhan perbekalan untuk menangkap ikan dilaut sampai membongkar hasil tangkapan, serta kegiatan pemasaran hasil tangkapan. Sedangkan untuk memasarkan hasil tangkapan nelayan dilakukan melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI). TPI sangat membantu nelayan dalam menjual hasil tangkapan terutama apabila hasil penangkapan relatif banyak. Pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai merupakan syarat mutlak bagi terciptanya usaha perikanan yang baik.

E. Kelembagaan

Adanya Kelembagaan KUB merupakan faktor pendukung keberhasilan program pengembangan perikanan tangkap. Hal ini

²³ Gunawan, Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, (Aceh, Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

karena KUB berfungsi sebagai unsur masyarakat yang dapat berperanserta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna program, sehingga melalui KUB program peningkatan produksi perikanan dapat dilaksanakan. Tujuan dibentuknya KUB adalah meningkatkan taraf hidup nelayan. KUB diharapkan menjadi wadah bagi nelayan untuk memfasilitasi kebutuhan di bidang perikanan tangkap. Kehadiran KUB merupakan media untuk meningkatkan motivasi warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber-sumber ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar, dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait.²⁴

F. Potensi Perikanan dan Kelautan

Sumberdaya perikanan serta potensi perikanan terutama sumberdaya alam pesisir dan laut, merupakan suatu potensi yang cukup menjanjikan dalam mendukung tingkat perekonomian masyarakat terutama bagi kalangan nelayan. Pemanfaatan sumberdaya alam pesisir dan laut semakin meningkat di hampir semua wilayah, bahwa sumberdaya dan potensi sumberdaya alam yang terdapat di perairan Indonesia cukup besar.

Beberapa indikator kualitatif yang menandai bahwa suatu masyarakat nelayan memiliki keberdayaan adalah sebagai berikut:

²⁴ Lilian Sarah Hiariey dan Nesti Rostini Romeon, "Penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap" Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi, Volume 18, Nomor 2, September 2017,

1. Tercapainya kesejahteraan sosial-ekonomi, yaitu rumah tangga, individu, dan juga masyarakat, yang ditandai dengan adanya kemandirian ekonomi berkembang serta orintasi kewirausahaan meningkat.
2. Kelembagaan ekonomi yang ada dapat berfungsi optimal dan aktivitas ekonomi stabil.
3. Kelembagaan sosial berfungsi dengan baik sebagai instrument aspirasi pembangunan local.
4. Potensi sumberdaya lingkungan sebagai basis kehidupan masyarakat pesisir terpelihara kelestariannya dan bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan.
5. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan di kawasan pesisir dan tumbuhnyakesadaran kritis warga terhadap persoalan-persoalan pembangunan yang ada dikawasan pesisir.²⁵

G. Penelitian Terdahulu

Pada kajian penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai bahan keputusan dan juga sebagai referensi serta pertimbangan terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Joko Purwono, Sri Sugyaningsih, dan Rara Tama Putri. Dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tmpa Indonesia di kota

²⁵ Kusnadi, Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir,(Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal 33

Bogor Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil analisis menunjukkan bahwa posisi RTI dalam matriks IE di kuadran dua yakni tumbuh dan membangun. Strategi yang paling sesuai untuk digunakan strategi intensif dan integratif . Ada 5 alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh RTI berdasarkan hasil analisis the matriks SWOT Berdasarkan analisis matrik QPM menunjukkan prioritas strategi untuk diimplementasikan adalah pengembangan pasar baru secara intensif. Tujuan dari penelitian ini untuk menidentifikasi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis, perumusan dan memilik alternative strategi pengembangan yang didasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pada rumah tempe Indonesia. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan. Dan terdapat perbedaan pada obyek penelitian dan juga fokus penelitian yang dilakukan.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afridhal dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di kecamatan Samalangka Kabupaten Bireuen. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis Swot. Pada penelitian ini menghasilkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha adalah adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi dan sumber daya manusia, sedangkan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri rumah tangga roti tanjong di Kecamatan Samalangka Kabupaten Bireuen berdasarkan analisis matriks QSP didapatkan hasil bahwa perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumber daya manusia serta penanaman modal swasta akan berhasil dengan adanya

²⁶ Joko Purwono, Sri Sugyaningsih, dan Rara Tama Putri, Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tmpa Indonesia di kota Bogor Provinsi Jawa Barat, *Junal NEO-BIS*, Vol. 9, No. 1, Juni 2015. Hal 1

dukungan dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha roti tanjung. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama memprioritaskan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan suatu usaha. Dan perbedaan dalam penelitian ini, dimana pada penelitian ini hanya dijalankan oleh 4 orang saja, dan belum termasuk ke dalam Kelompok Usaha Bersama, serta pada penelitian ini juga belum terdapat dukungan dari pemerintah.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Khaira Zakya yang berjudul Strategi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Rokan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Strategi Pengembangan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir (Studi Kasus Kecamatan Bangko) dalam meningkatkan produksi ikan serta sarana dan prasarana belumlah berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih lemahnya pemanfaatan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Perikanan seperti belum maksimalnya program-program yang dikerjakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dan juga belum mampu memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bangko. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi perikanan yang efektif dan efisien berdasarkan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan juga kurangnya anggaran untuk mendukung dan kendala dalam menentukan strategi perikanan. Pada penelitian ini memiliki persamaan dimana sama-sama mengenai strategi pengembangan dan juga dalam pada penelitian ini juga sama-sama mendapatkan perhatian dan juga kerja sama dengan Dinas perikanan dalam

²⁷ Muhammad Afridhal, "Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di kecamatan Samalangka Kabupaten Bireuen" Jurnal S. Pertanian 1(3): 223-233 (2017) hal 1-3

mengembangkan strategi. Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan di mana pada penelitian ini berfokus dalam pengembangan masa kejayaan bagansiapiapi sebagai salah satu penghasil ikan terbesar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus terhadap strategi pengembangan dalam meningkatkan pendapatan nelayan.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Sodongoran Harapan, pada penelitian dengan judul Upaya peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan meningkatkan pola pertanian dari yang tradisional menjadi lebih modern. Hal ini dilihat dari yang biasanya dalam setahun satu kali panen, sekarang sudah dua kali, karena sudah tersedia bibit, pupuk, dan pestisida dari PPL, melalui PUAP di Desa Hanopan sudah berhasil dilaksanakan, mulai dari pembibitan, cara tanam, serta pola bertani yang sudah lebih maju. Kehadiran program PUAP telah dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani karena program ini pada dasarnya memberikan bantuan penguatan modal bagi petani. Bantuan modal usaha yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha yang mendukung pendapatan rumah tangga petani sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, ntuk

²⁸ Khaira Zakya, Strategi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Rokan, JOM FISIP Vol. 04. No. 2. Oktober 2017. Hal 7

mengetahui dampak apa saja yang timbul dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada penelitian ini sama-sama berupaya dalam peningkatan perekonomian. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini usaha yang dilakukan dalam peningkatan perekonomian melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), sedangkan yang akan peneliti lakukan peningkatan perekonomian dilakukan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB).²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Lilian Sarah Hiariey dan Nesti Rostini Romeon pada penelitian yang berjudul Penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap (Studi Kasus Desa Latuhalat, Kota Ambon, Provinsi Maluku) pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala dan kebutuhan KUB dalam mengembangkan usaha perikanan tangkap. Faktor-faktor yang menghambat penguatan KUB adalah: (1) Kondisi komunitas, (2) Belum optimalnya peningkatan usaha anggota; dan (3) Pemerintah dalam pemberian program belum bersifat partisipatif dan KUB belum dimanfaatkan untuk memberdayakan nelayan. Faktor-faktor pendukung, antara lain: (1) potensi perikanan tangkap cukup besar; (2) terbentuknya kelembagaan KUB Risna dan Sibusibu; (3) tersedianya Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) sebagai tempat produksi hasil tangkapan; (4) Dukungan kebijakan Pemerintah Daerah melalui program peningkatan produksi perikanan. Sedangkan Faktor-faktor penghambat antara lain: (1) produksi hasil tangkapan menurun; (2) nelayan memiliki pola hidup konsumtif; (3) Nelayan tidak memiliki

²⁹ Iwan Sodongoran Harapan, Upaya peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, hal 1

ketrampilan dalam mengolah ikan saat ikan melimpah (4) penerapan manajemen organisasi dan manajemen operasi produksi penangkapan rendah. Strategi yang dapat diusulkan KUB antara lain: (1) Peningkatan kapasitas anggota dan pengurus; (2) Pendampingan manajemen kelembagaan; (3) Pengembangan jejaring; (4) Pengadaan pelatihan teknis penangkapan; (5) Pendampingan dan promosi dalam pengelolaan sumberdaya perikanan berbasis kearifan lokal dan (6) Pengadaan sarana dan prasarana penangkapan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji kapasitas KUB perikanan tangkap dalam meningkatkan usaha anggota, kemudian mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penguatan KUB perikanan tangkap, serta yang terakhir menyusun strategi dan program penguatan KUB perikanan tangkap. Penelitian ini memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaan pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mendapat dukungan kebijakan pemerintah daerah melalui program peningkatan produksi perikanan. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian ini lebih berfokus pada penguatan KUB perikanan tangkap.³⁰

Tabel 3.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
Joko Purwono, Sri Sugyaningsih dan Rara Tama Putri	Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia di kota Bogor Provinsi Jawa Barat.	Tujuan dari penelitian ini untuk menidentifikasi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis, perumusan dan memiliki alternative strategi pengembangan yang

³⁰ Lilian Sarah Hiariey dan Nesti Rostini Romeon, Penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap (Studi Kasus Desa Latuhalat, Kota Ambon, Provinsi Maluku), Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi, Volume 18, Nomor 2, September 2017, hal 120-121

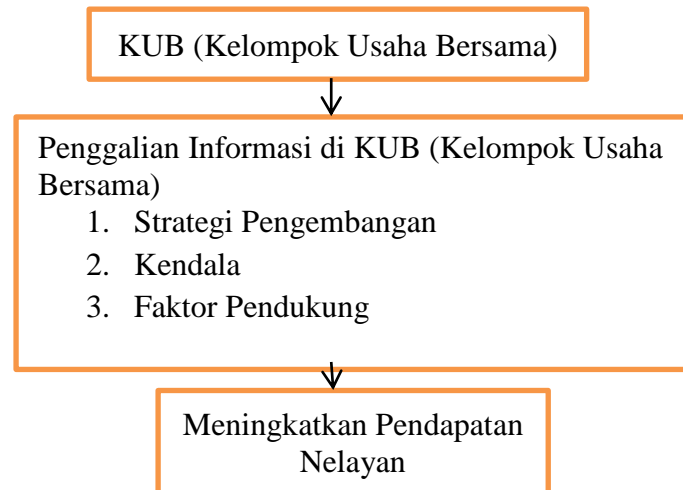
		didasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pada rumah tempe Indonesia.
<p>Persamaan : pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan, sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.</p> <p>Perbedaan : pada penelitian ini memiliki perbedaan pada obyek penelitian dan juga fokus penelitian yang dilakukan</p>		
Muhammad Afridhal	Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di kecamatan Samalangka Kabupaten Bireuen	Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan startegi yang tepat dalam pengembangan usaha roti tanjung.
<p>Persamaan : pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama memprioritaskan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan suatu usaha.</p> <p>Perbedaan : perbedaan pada penelitian ini dimana pada penelitian ini hanya dijalankan oleh 4 orang saja, dan belum termasuk ke dalam Kelompok Usaha Bersama, serta pada penelitian ini juga belum terdapat dukungan dari pemerintah</p>		
Khaira Zakya	Strategi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Rokan	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi perikanan yang efektif dan efisien berdasarkan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan juga kurangnya anggaran untuk mendukung dan kendala dalam menentukan startegi perikanan.
<p>Persamaan : pada penelitian ini memiliki persamaan dimana sama-sama berfokus startegi pngembangan dan juga dalam pada penelitian ini juga sama-sama mendapatkan perhatian dan juga kerja sama dengan Dinas perikanan dalam mengembangkan strategi.</p> <p>Perbedaan : diamana pada penelitian ini berfokus dalam pengembangan masa kejayaan bagansiapiapi sebagai salah satu penghasil ikan terbesar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus terhadap strategi pengembangan dalam meningkatkan pendapatan nelayan.</p>		
Iwan Sodongaran	Upaya peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk

	Selatan.	mengetahui dampak apa saja yang timbul dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
<p>Persamaan : Pada penelitian ini memiliki kesamaan sama-sama berupaya dalam peningkatan perekonomian.</p> <p>Perbedaan : pada penelitian ini terdapat perbedaan, perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini usaha yang dilakukan dalam peningkatan perekonomian melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), sedangkan yang akan peneliti lakukan peningkatan perekonomian dilakukan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB).</p>		
Lilian Sarah Hiariey dan Nesti Rostini Romeon	Penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap (Studi Kasus Desa Latuhalat, Kota Ambon, Provinsi Maluku)	Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kapasitas KUB perikanan tangkap dalam meningkatkan usaha anggota, kemudian mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penguatan KUB perikanan tangkap, serta yang terakhir menyusun strategi dan program penguatan KUB perikanan tangkap.
<p>Persamaan : pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mendapat dukungan kebijakan pemerintah daerah melalui program peningkatan produksi perikanan.</p> <p>Perbedaan : pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian ini lebih berfokus pada penguatan KUB perikanan tangkap.</p>		

H. Kerangka Konseptual

Untuk mendekatkan masalah yang akan diteliti pada permasalahan peneliti, maka perlu dibuat kerangka pikir sebagai dasar pemikiran peneliti ini. Kerangka yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis dalam memudahkan data dan juga informasi dalam penelitian ini.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan berikut ini:



Pada kerangka konseptual ini dilakuakn guna mengetahui dalam penggalian informasi diantaranya mengenai strategi pengembangan, kendala yang dihadapi serta yang menjadi faktor pendukung. Dalam penggalian informasi ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak terkait. Kemudian ketika penggalian informasi sudah terlaksana, kita bisa mengetahui mengenai penggalian informasi tersebut berhasil atau tidak sebagai penunjang dalam usaha meningkatkan pendapatan nelayan.